

Peran Penyuluh Agama dalam Membina Majelis TaklimNini Arniyani¹, Suryati², Neni Noviza³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  aryani99nenex@gmail.com**ABSTRACT****ARTICLE INFO***Article history:*

Received

July 21, 2023

Revised

October 31, 2023

Accepted

December 04,
2023

This thesis research is entitled "The Role of Religious Extension Workers in Fostering the *Taklim* Assembly in Sukajadi Village, Sungai Rotan District, Muara Enim Regency". To find out the role of religious instructors in fostering *taklim* assemblies, to find out the supporting and inhibiting factors of the role of religious instructors in fostering *taklim* assemblies. This type of research is field research. To get the desired research results, the research method the writer uses is descriptive analysis method, namely direct research on the object of research to obtain the necessary data. The data collection technique that the authors use in this research is to use observation, interview and documentation techniques. Sources of data in this writing were obtained from 4 respondents, namely 1 Religious Extension Officer, 3 women *Taklim* Council. The data analysis technique used is descriptive analysis method by collecting data on the factors that support the research. The results of the study show that religious extension workers are capable as educators (*muaddib*), as information straighteners (*musaddin*). As a reformer (*Mujaddid*), As a unifier (*muwahid*), a supporting factor in fostering the *Taklim* Assembly, namely Religious Counselors who are able to be responsible for being the delivery of da'wah to the community to provide direction and understanding of religion correctly according to the Shari'a, the inhibiting factor in fostering the *Taklim* Assembly is the lack of public interest in participating in the activities of the *Taklim* Assembly and also a lack of understanding of the Al-Qur'an and reading it.

Key words: *Penyuluh Agama, Majelis Ta'lim*

How to cite

Arniyani, N., Suryati, Noviza, N. (2023). Peran Penyuluh Agama dalam Membina Majelis Taklim. *Journal of Society Counseling*. 1(2).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access

article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Penyuluh agama Islam merupakan salah satu profesi yang memegang peran penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena selain menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama juga memegang banyak peranan yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan. Sejak semula Penyuluh agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia (Risman, R, 2021).

Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di

bidang keagamaan maupun pembangunan. Penyuluh agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks (Ilham I, 2019). Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator dan fasilitator dakwah Islam. Peranan penyuluh agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Barmawie F, 2018). Penyuluh agama sebagai pemuka agama dituntut untuk dapat membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan (Nurulita, N, 2021).

Penyuluh bermakna pemberi penerangan atau penunjuk jalan. Secara etimologis, penyuluhan berasal dari kata suluh yang searti dengan obor, yang berarti pemberian penerangan. Penyuluh adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antar dua orang karena keahlian yang ada dapat membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya (Suherni, Y, 2018). Penyuluh agama Islam adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama Islam (Julina, W, 2020).

Penyuluh agama Islam di Indonesia terbagi menjadi dua golongan, yaitu penyuluh agama Islam fungsional yang berstatus pegawai negeri sipil yang berada dibawah koordinasi direktorat penerangan agama Islam dan penyuluh agama Islam non-PNS yang ada dimasyarakat dan terdaftar sebagai penyuluh agama di kantor agama pada masing-masing kabupaten (Ramadhan, G. H, 2022). Petunjuk pelaksanaan penyuluh agama Islam fungsional dijelaskan Dalam Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 Dan Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Dan Angka Kriditnya pada pasal 1 bahwa penyuluh agama adalah pegawai negeri sispil yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama (Mukzizatin, S, 2020).

Prinsip dasar penyuluh agama adalah sebagai salah satu bentuk bimbingan. Karena itu, penyuluh hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai figur yang ditokohkan Pemuka agama, tempat untuk bertanya, imam dalam masjid atau musholah, begitu pula dengan adanya aliran keagamaan hendaknya penyuluh agama dapat menjernihkan, tidak menambah keruh suasana dan berpedoman kepada Alquran dan Sunnah (Radjaang, N, 2022). Penyuluh agama merupakan ujung tombak Kementrian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas hidup umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan (Ziaulhaq, W, 2022). Sehubungan dengan itu para penyuluh agama terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya seperti mengadakan pengajian rutin, dengan bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan. Mengadakan ceramah agama atau wirid mingguan, mengajar membaca dan menulis Alquran, membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di

dalamnya. Sebagai tokoh, panutan atau figur yang dicontoh oleh masyarakat memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama. Kemudian mereka juga harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk itu mereka juga harus mengetahui pula dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikannya. Kemudian para pengelola penyuluh agama itu harus menguasai medan dengan baik. Penyuluh agama adalah rumpun jabatan fungsional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam menyelenggarakan bimbingan bagi masyarakat khususnya umat Islam dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang penghayatan, pendalaman dan pengamalan ajaran agama Tanjung, (Lubis, 2023). Istilah penyuluh secara umum dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, yang diambil dari kata suluh yang berarti obor dan berfungsi sebagai penerangan (Makmun, 2021). Sebenarnya arti penyuluh dalam pemakaian sehari-hari ini sangat sempit bahkan ditinjau dari aktifitas pelaksanaannya. Istilah penyuluh secara umum, sebenarnya terkait pada proses pemberian bantuan baik kepada individu maupun kelompok dengan menggunakan metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri.

Majelis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar sesuai ajaran Islam melalui berbagai kegiatan yang bernuansa (Islamiyah bin Junaid, J, 2019). Majelis taklim sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, beliau memberikan pengajaran pembelajaran agama Islam yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi. Tetapi setelah Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu, beliau menyebarkan agama Islam secara terang-terangan, dan beliau mulai memberikan taklim kepada umatnya secara terbuka (Jadidah, A, 2016). Pelaksanaan majelis taklim di desa Sukajadi Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim yaitu hari Senin dan Sabtu dan bertempat langsung di masjid Al-Muzakir atau masjid Miftahul Jannah. Pelaksanaan majelis taklim dilakukan setiap hari Senin dan Sabtu, dan diisi dengan ceramah agama dalam majelis taklim tersebut. Selain ceramah agama dalam majelis tersebut juga ada tadarus Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, zikir dan sholawat. Pelaksanaan majelis taklim di desa Sukajadi ini diikuti oleh para kaum perempuan Jemaah yang berasal dari desa mana saja karena majelis yang dilaksanakan ini bersifat umum tetapi khusus untuk kaum perempuan. Tujuan Majelis Taklim, yang mengajak para masyarakat dan jemaahnya untuk selalu memperbaiki diri, serta dapat membentengi diri sendiri dalam menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama (Nafi'ah, U, 2021).

Dari hasil observasi awal di lapangan, kegiatan majelis taklim di desa Sukajadi Kecamatan Sunagi Rotan Kab. Muara Enim merupakan proses pendidikan non formal yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga para jama'ah mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Karena melihat kondisi yang ada di lapangan, perlu sekiranya ada pembinaan Penyuluh Agama dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian: Peran penyuluh agama dalam membina majelis taklim di desa sukajadi kec. Sungai rotan kab. Muara enim.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Yusanto, Y, 2020). Subjek Penelitian itu sendiri merupakan informan ialah 1 orang Penyuluh Agama dan 3 orang Ibu-ibu Majelis Taklim yang akan

memberikan informasi berkaitan dengan situasi dan kondisi untuk melengkapi data-data di lapangan. Sedangkan Objek Penelitian disini ialah Peran Penyuluh Agama dalam membina Majelis Taklim di Desa Sukajadi Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap penelitian. Laporan dari metode analisis deskriptif akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian pada laporan tersebut, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran penyuluh agama dalam membina majelis taklim di Desa Sukajadi Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim

Di tengah-tengah masyarakat, ada penyuluh agama yang secara resmi dikeluarkan melalui Surat Keputusan oleh Kementerian Agama dengan tugas utamanya adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/ penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kedudukan dan peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi yang penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama, maka sejak tahun 1999 diresmikan adanya Penyuluh Agama Fungsional yaitu sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus penyuluhan dan Penyuluh Honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama yang diminta kesediaannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang agama dan masyarakat program-program pembangunan bidang lainnya. Dalam keputusan menteri negara koodinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan. Aparatur negara Nomor 54/Kep/MK. bahwa penyuluh agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain: a) Sebagai pembimbing umat. b) Sebagai pemimpin Masyarakat. c) Sebagai motivator masyarakat. c) Sebagai pendorong masyarakat.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran pada anggota Majelis Taklim di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Memberikan Motivasi dalam Agama Islam dan Motivasi belajar membaca Al-quran, sangat berpengaruh terhadap kelangsungan anggota majelis taklim baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar Majelis Taklim Desa Sukajadi. Pemberian motivasi ini sangat membantu, karena mengajarkan Agama Islam pada ibu-ibu melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan meningkatkan kemampuan untuk selalu Taat akan akan Agama Islam dan para anggota Majelis Taklim Desa Sukajadi paham akan Agama dan Al-quran dijadikan pedoman umat Islam. Namun jika Penyuluh Agama Islam tidak memberikan motivasi kepada anggota Majelis Taklim Desa Sukajadi maka akan memberikan dampak negatif terhadap Pengetahuan ibu-ibu dalam Agama Islam dan juga membaca Alquran, seperti malas mengikuti Majelis Taklim, tidak memiliki pengetahuan tentang Agama Islam dan juga menurunnya semangat dalam membaca Alquran serta ibu-ibu tidak akan memahami isi kandungan Alquran. Suharman mengungkapkan bahwa upaya dalam memberikan motivasi terhadap proses pemahaman Agama Islam pada anggota Majelis Taklim Desa Sukajadi salah satunya yang dilakukan dengan memberikan motivasi pada ibu-ibu, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Agama Islam dan juga Al-quran bagi setiap umat Islam dan selalu mengingatkan bahwa adanya akhirat dan kematian. Edi Yanto juga mengatakan bahwa majelis taklim Desa Sukajadi sudah terbentuk sejak tahun 2019 sehingga hubungan antara anggota

majelis taklim sudah terjalin dengan baik sejak 3 tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa dalam memberikan pemahaman kepada orang hendaknya harus menjalin hubungan baik terlebih dahulu agar apa yang diungkapkan dapat tersampaikan dengan baik.

Motivasi yang diberikan dalam Pengetahuan Agama Islam dan membaca Al-quran sangat mempengaruhi keberhasilan dan kemampuan dalam memahami apa itu Agama Islam dan mengamalkannya. Dengan motivasi yang tinggi yang dimiliki akan memberikan semangat. Motivasi yang Penyuluh berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan Agama Islam dan Alquran, maupun pahala yang didapatkan saat mempelajari Alquran diharapkan agar anggota majelis taklim semakin semangat dan selalu ingin mempelajari Agama Islam dan Alquran. Menurut Lasmini bahwa minat ibu-ibu dalam mengikuti pertemuan majelis taklim masih kurang. Oleh karena itu materi yang disampaikan harus mampu memberikan motivasi dan masukan kepada ibu-ibu sehingga kemauannya untuk mengikuti majelis taklim dapat meningkat. Motivasi dan semangat beragama yang diberikan oleh Penyuluh dapat meningkatkan semangat ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Taklim dalam mempelajari Agama Islam Alquran dan mengamalkannya. Motivasi merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap manusia, karena motivasi merupakan suatu usaha yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk senantiasa hatinya dalam bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu. Hal yang serupa diungkapkan oleh Herlina Wati bahwa semenjak Penyuluh Agama Islam memberikan motivasi, alhamdulillah sudah banyak masyarakat yang bersemangat untuk mengikuti Majelis dan mempelajari Tentang Agama dan Alquran. Walaupun tidak semua masyarakat memahami apa yang dipelajari dan di dengar ketika mereka berada di dalam Majelis, namun antusias masyarakat sudah bisa dikatakan cukup banyak perubahan, untuk merespon dalam membudayakan dan memahami Agama Islam dan Alquran. Pekerjaan yang dilakukan karena ingin mencari ridho Allah.

Berdasarkan hasil Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh Penyuluh Agama Islam tentang pentingnya belajar Agama Islam dan membaca Alquran, merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mendorong seseorang agar senantiasa belajar. Memberikan sebuah motivasi dalam bentuk Bimbingan Agama Islam dalam menumbuhkan rasa keinginan untuk terus belajar di Majelis Taklim Desa Sukajadi yang dilakukan oleh ibu-ibu Pembimbing dengan mengajarkan membaca Alquran. Pemberian motivasi dilakukan ketika Penyuluh Agama Islam memberikan tausiyah setelah belajar Agama Islam dan membaca Alquran. Motivasi yang diberikan selalu mengingatkan kepada anggota Majelis Taklim Desa Sukajadi untuk senantiasa belajar dan lebih memahami di rumah dan mengulang-ulang bacaannya. Disamping itu, pemberian motivasi dengan mengingatkan bahwa adanya akhirat dan kematian, agar senantiasa belajar khususnya belajar Agama Islam dan membaca Alquran dan mengamalkannya.

Memberikan Pemahaman Tentang Pentingnya Memahami Agama Islam dan Alquran Penyuluh memberikan pemahaman kepada anggota Majelis Taklim dengan menjelaskan betapa pentingnya bahkan manusia wajib untuk mempelajari Alquran. Upaya pemberian pemahaman tentang Agama Islam dan Alquran yang dilakukan oleh Penyuluh mendapatkan respon yang positif dan negatif oleh para anggota Majelis Taklim Desa Sukajadi, begitu juga dengan kehidupan yang kita jalani dan perbuatan yang kita lakukan, penilaian orang sudah tentu kita hadapi meski banyak yang menilai positif namun ada juga yang menilai negatif. Respon orang berbeda-beda terhadap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, terkadang sangat jauh dari apa yang mereka mengerti.

Bagaimana penyuluh dalam pemberian pemahaman tentang mempelajari Alquran adalah suatu kegiatan yang mengajak supaya bisa membaca dan memahami isi kandungan Alquran. Untuk masyarakat yang diberi petunjuk oleh Allah, tentu ia akan merespon positif tentang pembelajaran yang diberikan oleh Penyuluh. Sukarni mengatakan bahwa majelis taklim ini beranggotakan 30 orang dan tidak semua anggota mampu membaca Alquran dengan baik. Di antara 30 orang itu ada 5 orang yang sama sekali tidak tau membaca Alquran, dan 7 orang yang tidak terlalu lancar dalam membaca Alquran dan selebihnya sudah fasih dalam membaca Alquran. Masih minimnya kemauan untuk lebih mendalami Alquran dalam kehidupan sehari-hari, itu dikarenakan adanya alat elektronik jaman sekarang, namun untuk merespon baik dalam membaca masih ada. Saya pun selaku Penyuluh Agama Islam juga memberikan suatu arahan kepada ibu-ibu supaya mereka membaca dan memahami Alquran di dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hj. Rahmawati bahwa berbicara tentang pemberian pemahaman yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam memang masih banyak yang memberikan respon kurang baik, namun ada juga yang menilai sebaliknya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Masetia upaya yang dilakukan Penyuluh Agama dalam memberikan Bimbingan bacaan Alquran sangat membantu anggota Majelis Taklim dalam mempelajari Alquran, karena metode yang diberikan Penyuluh merupakan metode yang mudah dipahami oleh setiap individu yang mengikuti Majelis Taklim. Berdasarkan hasil Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan merupakan salah satu proses bantuan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok agar yang dibimbing mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan yang diberikan dan juga mampu mengamalkan setiap pembelajaran yang didapatkan dari setiap sumber. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur, ketika kita memberikan Bimbingan kepada seseorang maka hendakla selalu mengingat bahwa yang dilakukan itu semata karena ingin membantu bukan untuk alasan yang kurang baik.

Faktor pendukung Peran Penyuluh Agama dalam Membina Majelis Taklim di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Faktor pendukung dalam penyuluhan agama adalah masyarakat di sana sangat antusias dengan keberadaan penyuluh agama, karena selama ini penyuluhan atau pengajian hanya diberikan oleh Ibu-ibu Majelis Taklim setempat sehingga mereka merasa bosan karena materinya tidak ada yang baru dan masih menggunakan sistem lama. Oleh karena itu, penyuluh harus terus berupaya memperbarui metode dan materi agar masyarakat lebih senang dan bersemangat.

Penyuluhan yang selama ini dilaksanakan tidak hanya dianggap sebagai tugas maupun tanggung jawab semata melainkan sebagai penyampaian dakwah kepada masyarakat untuk memberikan pengarah dan pemahaman agama dengan benar dan sesuai syariat. Untuk itu para penyuluh agama harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya dan bagaimana menunaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaikbaiknya serta harus mengetahui dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikan.

Peneliti telah mewawancarai 3 orang Ibu-ibu Majelis Taklim di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan dan mereka memberikan saran-saran yang membangun. Dalam pelaksanaan pengajian terlihat Ibu-ibu sangat mendukung dan merespon dengan baik terhadap kegiatan yang dilakukan, karena Penyuluh Agama dianggap sebagai suatu kebutuhan penting dalam pembinaan masyarakat. Penyuluh agama selaku pembimbing masyarakat mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat, sehingga apa-apa yang dianjurkan dan diajarkan akan mendapat respon yang

baik. Untuk itu diharapkan adanya peningkatan pengetahuan kepada Ibu-ibu terutama lebih memahami lagi akan hal-hal yang sebenar-benarnya dibutuhkan Ibu-ibu Majelis Taklim dan Masyarakat agar apa yang diajarkan berdampak dalam kehidupan mereka. Semua itu bertujuan agar Majelis Taklim dan masyarakat memiliki antusias yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan Majelis taklim atau pengajian tanpa ada alasan atau halangan apapun.

Faktor penghambat peran Penyuluh Agama Dalam Membina Majelis Taklim Di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

Observasi, pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dan telah menggali informasi dari beberapa narasumber, ada beberapa faktor yang menghambat Penyuluh Agama Islam dalam membina Majelis Taklim Di Desa Sukajadi yaitu sebagai berikut:

Kurangnya Pemahaman Masyarakat Tentang Alquran dan Agama Islam menjadi salah satu penghambat dalam proses Penyuluhan Agama Islam pada masyarakat desa Sukajadi. Masyarakat di desa Sukajadi menganut Agama Islam namun kebanyakan dari mereka masih kurang paham tentang Alquran dan Agama Islam bahkan masih ada yang belum mampu dalam membacanya. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Alquran, sehingga membuat masyarakat acuh tak acuh kepada majelis taklim yang di dalamnya sering kali mengadakan Majelis tentang pembelajaran Alquran dan Agama Islam. Hal ini tentu menjadi hambatan sekaligus tantangan bagi penyuluh. Gini mengatakan bahwa ada beberapa orang dalam majelis taklim yang belum mengetahui pentingnya membaca Alquran karena mereka tidak paham dengan apa yang mereka baca. Selain itu, mereka kadang acuh tak acuh ketika di panggil untuk bermajelis taklim. Namun hal itu tidak membuat menurunkan semangat penyuluh dalam menyampaikan kebaikan. Hepi mengatakan bahwa masyarakat di desa Sukajadi masih banyak yang kurang dalam memahami Alquran dan Agama Islam, sehingga banyak masyarakat tidak tertarik mengikuti Majelis Taklim. Akan tetapi karena adanya Penyuluh Agama Islam yang sabar dalam menghadapi masyarakat dan terus mengajak masyarakat untuk hadir di Majelis Taklim Desa Sukajdi sehingga membuat masyarakat memiliki keinginan untuk mengikut Majelis Taklim dalam hal belajar membaca Alquran dan memahami Agama Islam. Sebagai umat manusia tentunya kita membutuhkan manusia lain, karena manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan manusia akan terus membutuhkan bantuan orang lain. Sama halnya dengan permasalahan ini setiap manusia memiliki potensi untuk dipengaruhi, maka sebagai seorang hamba yang beriman harus selalu mengingatkan diri bahwa hadirnya seseorang yang selalu memberikan arahan ke jalan yang lebih baik lagi, itu merupakan hal yang patut di ikuti selama itu baik dalam kehidupan ini. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hajra bahwa masyarakat memang masih kurang dalam memahami Alquran dan juga masih banyak yang kurang mampu dalam membaca Alquran. Hadirnya Penyuluh Agama Islam membuat masyarakat memiliki tambahan pemahaman tentang Alquran baik itu bacaannya maupun maknanya. Setiap manusia yang ingin mengubah jalan hidupnya ke jalan yang lebih baik pasti akan dipermudah oleh Allah. Karena Allah selalu senang kepada hambanya yang terus mencari Ridohnya. Hasil Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika kita mampu untuk bersabar dan terus ingin memberikan pengetahuan yang kita miliki kepada seseorang atau suatu kelompok, semua itu tidak akan sia-sia ketika kita ikhlas dalam menjalaninya. Walaupun awalnya memiliki rintangan, tapi percayalah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan sehingga Allah akan memberikan balasan yang lebih indah dari yang dibayangkan.

Kurangnya Minat Masyarakat dalam Mengikuti Majelis Taklim Minat adalah modal seseorang dalam melakukan sesuatu baik itu berupa hobi ataupun aktifitas yang lain, karena dengan adanya minat seseorang bisa terdorong dan giat dalam melakukan hal yang mereka sukai,

sehingga hanya butuh sedikit polesan oleh orang-orang yang berkepentingan dengan minat tersebut untuk meraih sesuatu yang bisa berdampak positif kepada orang-orang yang memiliki minat tersebut. Jika seseorang tidak memiliki minat dalam melakukan sesuatu, maka akan sangat sulit bagi seseorang untuk mengarahkan orang-orang untuk melakukan sesuatu yang berdampak positif bagi dirinya. Minat inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi Penyuluh Agama Islam yang ada di desa Sukajadi dalam melakukan kegiatan peningkatan kualitas bacaan Alquran pada anggota Majelis Taklim Desa Sukajadi. bagi masyarakat sendiri kegiatan itu kurang menarik sehingga barakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan Penyuluh, khususnya yang bersifat pengajian, ceramah dll. Lilik Hidayati Ningsih, S.Ag mengatakan bahwa masyarakat di desa Sukajadimemang masih kurang dalam berminat mengikuti Majelis Taklim itu disebabkan oleh beberapa faktor, ada yang kurang berminat karena faktor sosial media, efisiensi waktu dan faktor pendidikan masyarakat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Masita yang mengatakan bahwa saya sebenarnya memiliki minat untuk selalu megikuti Majelis Taklim akan tetapi saya memiliki pekerjaan sehingga menghambat saya dalam mengikuti Majelis Taklim. Masyarakat di desa Sukajadi memang kurang memiliki minat dalam mengikuti Majelis Taklim entah itu dikarenakan pekerjaan ataupun elektronik yang semakin canggih dimasa sekarang. Jadi minat seseorang sangat berpengaruh dalam partisipasi masyarakat ketika ingin melakukan suatu aktifitas. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas oleh Penyuluh Agama agar dapat menarik minat masyarakat untuk lebih giat berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran. Faktor ini yang menjadi tantangan bagi Penyuluh Agama Islam bagaimana mereka memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran sehingga cita-cita menciptakan masyarakat yang paham akan Alquran bisa terwujud bukan hanya untuk saat ini, tetapi sampai nanti. Putri juga mengatakan bahwa kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti Majelis Taklim Desa Sukajadi itu dikarenakan banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan sampai sekolah dasar, sehingga membuat masyarakat sedikit sensitif dengan hal-hal baru yang mereka dapatkan. Oleh karena itu pengetahuan sosiologi harus dimiliki oleh Penyuluh Agama Islam untuk mempermudah dalam berbaur dengan masyarakat, sehingga para Penyuluh Agama Islam dapat diterima dengan baik tanpa ada gesekan yang menghambat upaya meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti Majelis Taklim dalam hal meningkatkan kualitas belajar membacaan Alquran.

Berdasarkan hasil Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat seseorang sangat berpengaruh besar ketika seseorang memiliki keinginan atau hoby sendiri, maka hoby tersebut akan di lakukannya. Lain halnya ketika seseorang tidak memiliki miat maka akan susah buat dirinya melakukan apa yang orang lain katakan atau bahkan diajak pun mereka tidak akan ikut ketika betul-betul tidak memiliki minat.

Berikut ini penulis kemukakan mengenai pengelola kegiatan keagamaan dan menjaga kesinambungan jalannya majelis taklim di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, ada beberapa peranan penting yang dilaksanakan yang didapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 16 Februari 2023 sampai dengan tanggal 16 Maret 2023. Pengajian merupakan kegiatan ajakan, seruan atau panggilan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan Islam yang menyangkut kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat dengan bersama-sama membaca Alquran. Gini selaku penganggung jawab majelis taklim di Desa Sukajadi mengungkapkan bahwa saat ini Majelis Taklim di Desa Sukajadi sangat perlu mendapatkan sebuah arahan atau bimbingan agar tidak terlalu larut dalam pengaruh yang tidak baik di zaman ini maka dari itu sebagai penyuluh agama Islam Kecamatan Sungai Rotan

Kabupaten Muara Enim berpikir untuk mengadakan pengajian rutin setiap Hari jumat di Desa Sukajadi agar masyarakat khususnya ibu-ibu dan remaja bisa terkontrol dan terhindar dari pengaruh negatif dan pergaulan bebas dan setelah mereka turun langsung untuk melaksanakan kegiatan ini ternyata kegiatan yang mereka lakukan ini mendapatkan support dari sebagian masyarakat khususnya ibu-ibu dan remaja. Ibu Lina mengatakan bahwa kegiatan pengajian rutin yang mereka lakukan ini sangat baik untuk membina Majelis Taklim di Desa Sukajadi karena Masyarakat di desa ini sangat kurang kegiatan pengajian, jadi mereka sebagai penyuluh agama Islam berikan kegiatan yang baik dan berguna bagi mereka agar mereka memperoleh pelajaran yang berguna nantinya buat mereka. Januar sebagai Tata Usaha Desa berkata bahwa kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam ini sangat baik dan sangat diterima bagi Masyarakat, apalagi kegiatan ini tidak hanya ibu-ibu tetapi juga diikuti oleh remaja yang ada di Desa Sukajadi karena Remaja adalah penerus generasi di desa ini sehingga harus mendapatkan bimbingan yang baik agar remaja di sana memiliki akhlak mulia karena di Desa Sukajadi. Pengajian rutin yang diadakan di Desa Sukajadi juga mengajarkan tentang cara tampil di depan umum, sehingga para Jemaah di sana tidak hanya mendengarkan pengajian tapi juga dilatih untuk mampu berbicara di depan banyak orang, ketika diadakan sebuah acara di masjid maka disitulah remaja ikut ambil bagian di dalamnya.

Majelis taklim merupakan lembaga non formal sekaligus sebagai lembaga dakwah dan wadah pembinaan umat. Penyelenggaraan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim oleh penyuluh agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan setiap bulan di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Aima berkata bahwa majelis taklim sebuah wadah yang hadir untuk memberikan pemahaman baik kepada Jemaah tentang bagaimana cara membimbing dan membina Keluarga mereka maupun pemberian pemahaman kepada anak-anaknya. Lismawati mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan majelis taklim yang dilakukan dapat memberikan pengaruh yang sangat baik buat masyarakat khususnya yang memiliki anak remaja karena penyuluh agama sering membawakan materi tentang bagaimana cara yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik dan membina anaknya mulai dari usia anak sampai dewasa karena orang tua harus selalu ada buat anaknya dari setiap tahap perkembangan yang dialami oleh anaknya agar anaknya terkontrol dan tidak terlibat dalam melakukan perilaku yang menyimpang. Kegiatan majelis taklim yang dilakukan penyuluh agama di Desa Sukajadi tidak hanya dihadiri oleh ibu-ibu tapi seluruh jamaah masjid yang ada di setiap mesjid yang ada di sana, remaja di Desa Sukajadi juga di berikan ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Mempresentasikan temuan dari analisis. Penjelasan temuan penelitian, dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur yang relevan (jumlah halaman maksimal 30-40% dari total halaman naskah). Bagian pembahasan berisi interpretasi substansial dari hasil analisis dan perbandingan dengan temuan sebelumnya berdasarkan kajian literatur yang relevan, terkini, dan primer selama 10 tahun terakhir. Perbandingan ini harus menyoroti perbedaan temuan penelitian sebelumnya yang berpotensi menyarankan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Peran Penyuluh Agama dalam Membina Majelis Taklim di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim adalah Penyuluh Agama Sebagai pendidik (*muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khalayak rata-rata masyarakat. Sebagai pelurus informasi (*musaddin*). Setidaknya ada tiga hal yang harus di luruskan oleh penyuluh agama. Pertama, informasi tentang ajaran dan umat

Islam. Sebagai pembaharu (*Mujaddid*), yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam (reformasi Islam). Sebagai pemersatu (*muwahid*), yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.

Faktor Pendukung Peran Penyuluh Agama dalam Membina Majelis Taklim yaitu Penyuluh Agama sebagai penyampaian dakwah, tugas mampu tanggung jawab menjadi sebagai penyampaian dakwah kepada masyarakat untuk memberikan pengajaran dan pemahaman agama dengan benar dan sesuai dengan syariat, dan juga adanya apresiasi dari Ibu-ibu Majelis Taklim karena Penyuluh Agama dianggap suatu kebutuhan penting dalam pembinaan.

Faktor penghambat dalam membina Majelis Taklim yaitu kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim dan juga kurangnya pemahaman tentang Al-quran dan membacanya. Kurangnya Pemahaman Masyarakat Tentang Alquran dan Agama Islam menjadi salah satu penghambat dalam proses Penyuluhan Agama Islam pada masyarakat desa Sukajadi. Masyarakat di desa Sukajadi menganut Agama Islam namun kebanyakan dari mereka masih kurang paham tentang Alquran dan Agama Islam bahkan masih ada yang belum mampu dalam membacanya.

REFERENSI

- Barmawie, B., & Humaira, F. (2018). Strategi komunikasi penyuluh agama islam dalam membina toleransi umat beragama. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 1-14. <http://dx.doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3688>
- Bin Junaid, J. (2019). Eksistensi Majelis Taklim dalam Membumikan Hadis melalui Zikir. *AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*, 1(1), 100-112. <http://dx.doi.org/10.35673/asyakhshiyah.v1i1.135>
- Ilham, I. (2019). Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 49-80. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2373>
- Jadidah, A. (2016). Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pusaka*, 4(1), 27-42. <https://doi.org/10.35897/ps.v4i1.48>
- Julina, W. (2020). Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 144-161. <https://doi.org/10.37567/syiar.v3i2.723>
- Makmun, F., & Faizal, F. (2021). Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Bina'Al-Ummah*, 16(1), 37-52. <http://dx.doi.org/10.24042/bu.v16i1.9269>
- Mukzizatin, S. (2020). Kompetensi Penyuluh Agama Islam Dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta Selatan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 458-475. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.113>
- Nafi'ah, U. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Islam oleh Pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar dengan Metode Mau'idzoh Hasanah pada Pengajian Selapanan di Desa Tambahmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5255>
- Nurulita, N. (2021). *Penyuluhan Agama Di Era Digital*. Lekkas. [Google Scholar](#)
- Radjaang, N. (2022). Kepemimpinan Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Informal Masyarakat Muslim Di Kota Sorong. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 6(1), 122-152. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v6i1.821>
- Ramadhan, G. H. (2022). *Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimas No 298 Tahun 2017 Terhadap Kinerja Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Study KUA Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)* (Doctoral

- dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9940>
- Risman, R. (2021). *Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
<http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1312>
- Suherni, Y. (2018). *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-qur'an pada Masyarakat Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3011>
- Tanjung, I. W., Lubis, M. S. A., & Matondang, A. R. (2023). Kolaborasi Penyuluh Agama Islam Dan Masyarakat Dalam Mengentaskan Buta Aksara Alquran Di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 379-391. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16884>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Ziaulhaq, W. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama di Kabupaten Langkat. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(2), 85-96. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i2.655>

Copyright Holder :

© Arniyani, N., Suryati, Noviza, N. (2023).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

